

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

2.1. PENGERTIAN OBJEK STUDI

2.1.1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang terbuka hijau diklasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Fandeli, 2004).

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan ruang terbuka hijau di Wilayah Perkotaan, ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau pemanfatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya.

2.1.2. Pengertian Hutan Kota

Hutan kota adalah ruang terbuka yang ditumbuhi vegetasi berkayu di wilayah perkotaan. Hutan kota memberikan manfaat lingkungan sebesar-besarnya kepada penduduk perkotaan, dalam kegunaan-kegunaan proteksi, estetika, rekreasi dan kegunaan khusus lainnya (Djaiz dan Novian, 2000).

Hutan kota merupakan bentuk persekutuan vegetasi pohon yang mampu menciptakan iklim mikro dan lokasinya di perkotaan atau dekat kota. Hutan di perkotaan ini tidak memungkinkan berada dalam area yang luas. Bentuknya juga tidak harus dalam bentuk blok, akan tetapi hutan kota dapat dibangun pada berbagai penggunaan lahan. Oleh karena itu diperlukan kriteria untuk menetapkan bentuk dan luasan hutan kota. Kriteria penting yang dapat dipergunakan adalah kriteria lingkungan. Hal ini berkaitan dengan manfaat penting hutan kota berupa manfaat lingkungan yang terdiri atas konservasi iklim, keindahan, serta konservasi flora dan kehidupan liar (Fandeli, 2004).

2.1.3. Pengertian Taman

Taman yang umum diketahui oleh masyarakat adalah sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejuk dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani. Tetapi asal mula pengertian kata taman (*garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani *gan*, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagar atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “garden” memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. (Laurie, 1986 : 9). Dari batasan dapat diambil pengertian sebagai berikut :

- a. Taman merupakan wajah dan karakter bahan atau tapak, berarti bahwa menikmati taman mencakup dua hal yaitu penampakan visual, dalam arti yang bisa dilihat dan penampakan karakter dalam arti apa yang tersirat dari taman tersebut. Mungkin dari ceritanya, gambar yang teraplikasi, nilai-nilai yang terkandung dari taman tersebut.
- b. Taman mencakup semua elemen yang ada, baik elemen alami (natural), elemen buatan manusia (artificial), bahkan makhluk hidup yang ada didalamnya terutama manusia. Secara umum akhirnya diambil pengertian pembeda antara taman sebagai landscape dan taman sebagai garden, yaitu bahwa taman (landscape) elemen tamannya lebih banyak didominasi oleh elemen alami, sedangkan (garden) elemennya lebih didominasi oleh elemen buatan manusia (artificial) dan dalam luas yang lebih terbatas (Suharto, 1994:5).

2.1.4. Pengertian Taman Kota

Di tinjau dari kondisi fisiknya, taman kota disebut juga dengan ruang terbuka atau open space yang digunakan oleh orang banyak untuk beraktifitas di setiap waktu. Pengertian mengenai taman kota ini adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota. Taman kota ini dapat dinikmati semua orang tanpa harus mengeluarkan biaya. (Abdillah, Junaidy.2005)

Atas dasar uraian diatas taman kota juga disebut ruang terbuka hijau atau *open space*. Ruang terbuka hijau merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan hutan kota, kawasan rekreasi, kawasan ruang terbuka hijau. Dengan adanya taman kota diharapkan dapat memberi kesenangan, kenyamanan bagi masyarakat. Dan taman kota ini dapat

menyediakan tempat untuk seni budaya kota. Secara umum dapat membantu dalam penghijauan kota.

2.2. FUNGSI DAN MANFAAT OBJEK STUDI

Pada bagian ini dijelaskan tinjauan tentang fungsi dan manfaat taman kota. Menurut Atmojo (2007), Taman kota itu sendiri mempunyai fungsi yang banyak (*multi fungsi*) baik berkaitan dengan fungsi hidrologis, kesehatan, sosial, estetika dan rekreasi. Taman kota juga mempunyai fungsi ekologi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.2.1. Fungsi Taman

Fungsi hidrologi, dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir.

Fungsi kesehatan, taman yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Peran pepohonan yang tidak dapat digantikan yang lain adalah berkaitan dengan penyediaan oksigen bagi kehidupan manusia.

Fungsi estetis, akan terlahir dengan sendirinya jika taman yang ada tetap mempertahankan keasliannya. Karena pada dasarnya keindahan tersebut akan hadir dengan sendiri, mengingat tanaman memiliki nilai seni yang tidak ternilai. Terhitung dari proses pertumbuhannya sampai daun-daunnya yang berguguran.

Fungsi sosial, dimana taman kota menjadi tempat bagi berbagai macam aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi, diskusi dan lain-lain. Fungsi ini pada dasarnya menjadi kebutuhan warga kota sendiri yang secara naluri

membutuhkan ruang terbuka untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam.

Fungsi ekologi, taman kota dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro. Pepohonan yang rimbun dan rindang, yang terus-menerus menyerap dan mengolah gas karbondioksida (CO_2), sulfur oksida (SO_2), ozon (O_3), nitrogendioksida (NO_2), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80% pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat. Kita sadari pentingnya tanaman dan hutan sebagai paru-paru kota yang diharapkan dapat membantu menyaring dan menjerap polutan di udara, sehingga program penghijauan harus mulai digalakkan kembali.

Tanaman mampu menyerap CO_2 hasil pernapasan, yang nantinya dari hasil metabolisme oleh tanaman akan mengeluarkan O_2 yang kita gunakan untuk bernafas. Setiap jam, satu hektar daun-daun hijau dapat menyerap delapan kilogram CO_2 yang setara dengan CO_2 yang diembuskan oleh napas manusia sekitar 200 orang dalam waktu yang sama.

Dengan tereduksinya polutan di udara maka masyarakat kota akan terhindar dari resiko yang berupa kemandulan, infeksi saluran pernapasan atas, stres, mual, muntah, pusing, kematian janin, keterbelakangan mental anak-anak, dan kanker kulit. Kota sehat, warga pun sehat.

Dalam fungsi ekologis ini pula, taman kota menjadi tempat untuk melestarikan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Pelestarian ini selain untuk mempertahankan jenis-jenis tumbuhan dan hewan dari kepunahan, juga untuk menyeimbangkan kehidupan itu sendiri. Mengingat tumbuhan, hewan dan juga manusia mempunyai keterkaitan satu sama lain untuk menjalankan hidupnya, dengan fungsinya masing-masing yang saling mendukung bila dijalankan dengan benar.

Fungsi rekreasi, taman dapat juga sebagai tempat berolah raga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif. Tersedianya lahan yang teduh sejuk dan nyaman, mendorong warga kota dapat memanfaatkan sebagai sarana berjalan kaki setiap pagi, olah raga dan bermain, dalam lingkungan kota yang benar-benar asri, sejuk, dan segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek. Taman kota yang rindang mampu mengurangi suhu lima sampai delapan derajat celsius, sehingga terasa sejuk.

2.2.2. Manfaat

Manfaat sistem ruang terbuka dan tata hijau dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan ruang kota melalui penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, menarik, dan berwawasan ekologis.
- b. Mendorong terciptanya kegiatan publik sehingga tercipta integrasi ruang sosial antar penggunaannya.
- c. Menciptakan estetika, karakter dan orientasi visual dari suatu lingkungan.
- d. Menciptakan iklim mikro lingkungan yang berorientasi pada kepentingan pejalan kaki.
- e. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, manusiawi dan berkelanjutan.

2.3. TINJAUAN TERHADAP OBJEK SEJENIS

Pada bagian ini diterangkan tentang tinjauan terhadap objek sejenis. Tinjauan ini diharapkan dapat memberi referensi untuk taman kota yang akan dirancang di kota Surakarta. Objek yang diambil adalah taman prestasi dan

taman bungkul yang berada di Surabaya, kemudian taman pintar di Yogyakarta. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Taman Prestasi di Surabaya

Berada di taman prestasi bagai menemukan sebuah oase di tengah kota. Taman seluas 6.000 m² ini dihiasi sekitar 21 jenis tanaman sehingga terasa nyaman untuk melepas penat. Anak-anak pun dapat bermain sambil belajar mengenal lingkungannya. Area ini dilengkapi panggung terbuka, panggung teater, dan sarana permainan anak. (www.surabaya.go.id)

Di sini kita juga dapat menyaksikan replika penghargaan yang pernah diraih kota Surabaya, seperti Wahana Tata Nugraha, Adipura Kencana, dan lain-lain. Obyek wisata ini juga menawarkan petualangan lain, seperti menyusuri Kalimas dengan perahu naga atau perahu dayung. Bahkan bagi keluarga yang ingin menikmati suasana asri taman dengan menunggang kuda. (www.surabaya.go.id)



Gambar 2.1. Taman Prestasi Surabaya, terletak di pinggir Kalimas

Sumber: [flickrriver.com/photos/tags/wisataair/interesting](https://www.flickrriver.com/photos/tags/wisataair/interesting)



Gambar 2.2. Taman Prestasi Surabaya

Sumber: www.dkp-surabaya.org/2011/01/taman-prestasi.jsp

b. Taman Pintar di Yogyakarta

Taman Pintar Yogyakarta yang terletak di pusat kota ini dibagi dalam 4 area yakni Playground, Gedung Heritage, Gedung Oval, Gedung Kotak dan Memorabilia. Gedung Kotak sebagai sarana pembelajaran sains, teknologi dan kearifan lokal, memiliki beberapa antara lain, zona pengolahan minyak bumi, yang memberikan pembelajaran kepada pengunjung tentang proses pengolahan minyak bumi, jenis – jenis bahan bakar hasil olahan minyak bumi serta proses industri minyak bumi dari hulu (pengeboran minyak) sampai ke hilir (penjualan di POM atau agen). Dan juga terdapat zona jembatan sains yang terbagi dalam beberapa zona lagi seperti zona kimia, zona biologi, dan zona matematika. (www.tamanpintar.com)

Zona Kimia, di zona ini anak-anak diajak bermain sambil belajar ilmu kimia. Sub zona ini menampilkan alat peraga antara lain sistem periodik, Air Ajaib yang menerangkan tentang kesetimbangan larutan campuran KOH dan Glukosa yang ditetaskan Metilen Blue, ketika tenang bersifat basa (warna bening) ketika dikocok bersifat asam (berwarna biru).

Di zona itu pula disuguhkan Tarian Bola Kamfer yang menjelaskan tentang reaksi bola kamfer dengan Asam Osalat dan NaHCO_3 yang dilarutkan dalam air. Dan juga Replika Bicromate Cell, yakni baterai kering menggunakan potasium bicromate sebagai elektrolitnya. (www.tamanpintar.com)

Zona Biologi, di zona ini pengunjung dikenalkan bagaimana menyusun tubuh manusia, mengetahui peredaran darah, microvideo (mikroskop digital yang dihubungkan ke TV), mas jerangkong, panca indera, ekosistem, rantai makanan, sistem hidup binatang, metamorfosis katak, metamorfosis serangga, sistem hidup tumbuhan, dan bioteknologi. Sedangkan di zona matematika pengunjung akan dikenalkan dengan permainan angka, umur garfitasi, bentuk bangun, peraga roda kotak, slot hiperbolik, dan plengkung.(www.tamanpintar.com)



Gambar 2.3. Taman Pintar Yogyakarta

Sumber: <http://zahravia.blog.uns.ac.id/2009/07/02/taman-pintar-yogyakarta/>



Gambar 2.4. Gedung Kotak di Taman pintar

Sumber: <http://www2.jogja.go.id/index/extra.detail/2334/taman-pintar-yogyakarta-wahana-belajar-dan-wisata.html>

c. Taman Bungkul Surabaya

Taman Bungkul hadir dengan mengusung konsep Sport, Education dan juga Entertainment, Letaknya yang cukup strategis dan berada tepat di tengah kota (Jl. Raya Darmo) membuat taman ini tidak pernah sepi dari pengunjung baik tua, muda maupun anak-anak bahkan juga para Lansia, bebas menikmati setiap sudut taman ini.

Sejak di resmikan pada 21 maret 2007, Taman Bungkul memang semakin menarik dan mempesona. Salah satunya dikarenakan sarana yang melengkapinya bisa di bilang tergolong komplit, Seperti skateboard track dan BMX track, Jogging track, Plaza (panggung untuk Live performance berbagai jenis entertainment), Zona akses Wi-fi gratis, telepon umum, Area green park dengan kolam air mancur, taman bermain anak-anak hingga pujasera pun ada.

Bukan hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, taman hijau nan asri ini juga dapat di gunakan tongkrongan alternatif, tempat santai untuk melepaskan kepenatan bersama Sambil duduk santai menikmati suasana.



Gambar 2.5. Taman Bungkul Surabaya

Sumber: <http://www.gubugreyot.com/tempat-tempat-ngumpul-di-surabaya/>

Atas dasar uraian diatas taman kota yang dirancang di kota Surakarta dapat berfungsi baik bagi masyarakat dan dapat memberi sarana rekreasi di alam terbuka. Taman kota diharapkan juga dapat memberi hiburan kebudayaan daerah. Jadi selain fungsi rekreasi, taman juga dapat memberi pengetahuan tentang seni budaya.

2.4. PERSYARATAN DAN KEBUTUHAN/TUNTUTAN, STANDAR-STANDAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN KOTA

Pada bagian ini diterangkan persyaratan dan kebutuhan, standar-standar perencanaan dan perancangan taman kota. Bagian ini diterangkan menjadi dua bagian yaitu elemen-elemen pembentuk taman kota dan komponen taman kota. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.4.1. Elemen-elemen dalam taman kota:

Menurut Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap karya Rustam Hakim (2004). Keberadaan taman kota tidak dapat terlepas dari elemen-elemen pembentuknya. Elemen-elemen dalam taman kota tersebut

dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu elemen keras dan elemen lunak. Kedua elemen tersebut juga dapat dipisahkan menjadi elemen alami dan elemen buatan. Elemen-elemen tersebut dalam penggunaannya dapat digabungkan atau dikombinasikan sehingga menjadi lebih menarik dan indah.

Elemen keras (*hard material*) dalam taman kota dapat berupa bangunan pendukung, perkerasan, *street furniture*, dan lain sebagainya. Elemen ini disebut elemen keras karena penggunaan material. Material keras berupa material yang mati (tidak tumbuh maupun berkembang). Material keras dapat dibagi menjadi material keras alami dan material keras buatan.

Material pendukung atau elemen keras. Yang termasuk dalam material pendukung adalah :

1) Kolam

Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.

2) Tebing Buatan

Tebing buatan atau artificial banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, menyatu dengan alam, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Penambah air kolam terjun pada tebing buatan akan menambah suasana sejuk dan nyaman.

3) Batuan

Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.

4) Gazebo

Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan di gazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai dari genting, ijuk, alang-alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.

5) Jalan Setapak (Stepping Stone)

Jalan setapak atau steppig stone dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.

6) Perkerasan

Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya.

Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas.

7) Lampu Taman

Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman.

Elemen lunak (*soft material*) dalam taman kota berupa elemen air dan tanaman/vegetasi. Elemen air sering digunakan dan merupakan salah satu elemen yang penting dalam taman kota karena dapat memberikan efek tertentu bagi pengunjung. Penggunaan elemen air dapat digabungkan dengan perkerasan, batu-batuan, maupun dengan tanaman. Bentuk dari elemen air yang digunakan dalam taman kota dapat berupa air mancur, kolam, maupun berupa air mengalir seperti sungai (alami maupun buatan).

Tanaman merupakan elemen yang penting dalam taman kota yang dapat berfungsi sebagai penghijauan, peneduh dan sebagai unsur estetika bagi taman itu sendiri. Tanaman merupakan elemen yang hidup dan terus berkembang, dan pertumbuhannya akan mempengaruhi ukuran besar tanaman, bentuk tanaman, tekstur, dan warna selama masa pertumbuhannya sehingga kualitas dan kuantitas taman akan berkembang dan berubah sesuai pertumbuhan tanaman.

Material landscape atau vegetasi. Yang termasuk dalam elemen landscape antara lain :

1) Pohon : Tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamtorogung, akasia, dan lainnya.

2) Perdu : Jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenville, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.

3) Semak : Tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan, dan lainnya.

4) Tanaman penutup tanah : Tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias dan lainnya.

5) Rumput : Jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah, dan lainnya.

Klasifikasi ruang terbuka:

Menurut Dinas Tata Kota, ruang terbuka hijau kota meliputi:

- a. Ruang Terbuka Hijau Makro, seperti kawasan pertaian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan landasan pengaman bandar udara.
 - b. Ruang Terbuka Hijau Medium, seperti kawasan area pertamanan (*cit park*), sarana olah raga, sarana pemakaman umum.
 - c. Ruang Terbuka Hijau Mikro, lahan terbuka yang ada di setiap kawasan permukiman yang disediakan dalam bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*play ground*), taman lingkungan (*community park*), dan lapangan olah raga.
-

2.4.2. Komponen Penataan

Menurut Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 06/PRT/M/2007 ruang terbuka ditinjau dari komponen penataannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sistem ruang terbuka umum (kepemilikan publik-aksesibilitas publik) yaitu yang karakter fisiknya terbuka, bebas dan mudah diakses publik karena bukan milik pihak tertentu.
 - b. Sistem ruang terbuka pribadi (kepemilikan pribadi-aksesibilitas pribadi) yaitu ruang yang karakter fisiknya terbuka tapi terbatas, yang hanya dapat diakses oleh pemilik, pengguna atau pihak tertentu.
 - c. Sistem ruang terbuka privat yang dapat diakses oleh umum (kepemilikan pribadi-aksesibilitas publik) yaitu ruang yang karakter fisiknya terbuka, serta bebas dan mudah diakses oleh publik meskipun milik pihak tertentu, karena telah didedikasikan untuk kepentingan publik sebagai hasil kesepakatan antara pemilik dan pihak pengelola/pemerintah daerah setempat, dimana pihak pemilik mengizinkan lahannya digunakan untuk kepentingan publik, dengan mendapatkan kompensasi berupa insentif/disinsentif tertentu, tanpa mengubah status kepemilikan.
 - d. Sistem pepohonan dan tata hijau, yaitu pola penanaman pohon yang disebar pada ruang terbuka publik.
 - e. Bentang alam yaitu ruang yang karakter fisiknya terbuka dan terkait dengan area yang dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik dan pemanfaatannya sebagai bagian dari alam yang dilindungi.
-

Persyaratan, Kebutuhan, Standar-Standar Perencanaan dan Perancangan Taman Rekreasi, berdasarkan:

- a. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2002 Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum.
- b. Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2002 Nomor 23 Seri D Nomor II-A.

Tabel 2.1 Persyaratan Taman Rekreasi

| NO | UNSUR PERSYARATAN | URAIAN PERSYARATAN |
|----|---|---|
| 1. | <u>PERSYARATAN UMUM</u> | |
| | A. Lokasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Taman Rekreasi mudah dicapai dengan kendaraan bermotor 2. Lokasi harus sesuai dengan perencanaan tata kota. 3. Lokasi harus bebas dari banjir, para pengunjung taman rekreasi harus bebas dari: <ul style="list-style-type: none"> Bau yang tidak enak Debu dan asap Air yang tercemar |
| | B. Luas dan Penataan Lahan taman rekreasi | Lahan yang diusahakan harus ditata dan dibagi lebih lanjut dalam suatu lingkungan tertentu sesuai dengan peruntukannya dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung, yang dituangkan dalam gambar rencana dan studi kelayakan. |

| NO | UNSUR PERSYARATAN | URAIAN PERSYARATAN |
|----|---|---|
| | C. Bangunan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua bangunan yang ada di taman rekreasi harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. 2. Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan untuk menampilkan ciri budaya daerah. |
| | D. Pintu Gerbang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pintu gerbang harus dilengkapi dengan papan nama urusan yang jelas dan mudah dibaca umum. 2. Pintu gerbang dilengkapi dengan jalur masuk dan jalur keluar yang terpisah. |
| | E. Tempat Parkir | Tersedia tempat parkir kendaraan dengan luas yang cukup dan kondisi yang memadai untuk menampung kendaraan roda empat. |
| 2. | <u>FASILITAS YANG HARUS TERSEDIA</u> A. Pertanaman | <p>Dalam pertamanan harus tersedia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan terbuka yang ditumbuhi rumput tanaman hias, atau bunga dan pohon peneduh. 2. Jalan tanam dan tempat duduk. |
| | B. Arena Bermain Anak | Arena bermain anak harus teduh dan nyaman dan menyediakan fasilitas bermain anak yang mengandung unsur hiburan, pendidikan atau kebudayaan. |

| NO | UNSUR PERSYARATAN | URAIAN PERSYARATAN |
|----|---|--|
| | <p>C. Fasilitas Kantor</p> <p>1. Kantor</p> <p>2. Informasi</p> <p>3. Pos keamanan</p> <p>4. P3K</p> <p>5. Fasilitas Kebersihan</p> <p>6. Toilet</p> <p>D. Instalasi Teknik</p> <p>1. Air</p> <p>2. Listrik</p> | <p>Tersedia ruangan kantor/ sekretariat untuk pengelolaan.</p> <p>Tersedia ruang/ counter informasi dengan personil yang cukup.</p> <p>Tersedia pos keamanan dengan personil yang memadai.</p> <p>Tersedia perlengkapan P3K dalam jumlah yang cukup.</p> <p>Tersedia tempat sampah dan petugas sampah dengan jumlah petugas yang memadai.</p> <p>Tersedia toilet untuk pria dan wanita dengan jumlah, kondisi yang memadai.</p> <p>Tersedia air bersih, baik untuk keperluan umum maupun untuk sanitasi.</p> <p>Tersedia aliran listrik yang cukup dan harus memiliki tenaga listrik cadangan.</p> |

| NO | UNSUR PERSYARATAN | URAIAN PERSYARATAN |
|----|--|---|
| | 3. Ruang engineering 4. Sistem riolering dan drainase 5. Komunikasi 6. Saluran pembuangan air kotor/ limbah 7. Sistem tata suara 8. Ruang perlengkapan/ peralatan | <p>Tersedia ruangan untuk pembangkit tenaga listrik dengan bangunan yang terpisah dengan bangunan lainnya dan dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran.</p> <p>a. Sistem riolering untuk tiap bangunan harus dilengkapi dengan septictank.</p> <p>b. Drainase yang baik harus mencakup saluran taman rekreasi dan berhubungan dengan sistem saluran pembuangan air umum.</p> <p>Tersedia sekurang-kurangnya 1 saluran telepon untuk umum.</p> <p>Tersedia pesawat telepon untuk perusahaan/ I-pone untuk intern pada setiap ruangan tertentu.</p> <p>Semua sisa-sisa air kotor/ limbah harus disalurkan air secara lancar.</p> <p>Harus mempunyai sistem tata suara yang baik dan dapat digunakan untuk pengumuman dan untuk keperluan lainnya.</p> <p>Tersedia ruangan cukup luas untuk penyimpanan perabot/ peralatan taman rekreasi.</p> |

Sumber: www.hukumdanham.surakarta.go.id/25/09/2009

2.5. PELAKU KEGIATAN

2.5.1. Jenis Pelaku Kegiatan

a. Temporer

Merupakan para pengunjung yang datang dari berbagai usia, dari anak-anak sampai orang manula.

b. Permanen

Merupakan para pekerja yang bekerja pada taman kota.

2.5.2. Pelaku Kegiatan

a. Pemilik

b. Operasional

-Petugas pemandu pengunjung

-Petugas mekanikal dan elektrikal

-Petugas CCTV

-Petugas genset

-*Cleaning servis*

-*Security* atau satpam

-Petugas kebun/ *gardener*

-Petugas parkir

c. Pengunjung

2.5.3. Spesifikasi Pengunjung

Pengunjung taman kota mulai dari anak usia pra sekolah, sampai mahasiswa tetapi juga bisa menjadi tempat rekreasi keluarga.

2.6. KEBUTUHAN RUANG

Kebutuhan ruang pada taman kota disesuaikan berdasarkan pengelompokan kegiatan, dimana sebagian besar dibagi menjadi kegiatan pengelola dan kegiatan pemakai. Kegiatan pengelola terdiri dari kegiatan administrasi dan kegiatan penyelenggaraan. Kegiatan pemakai terdiri dari kegiatan pementasan, pameran, pendidikan, dan pengunjung.

Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang

| No | Kelompok | Kebutuhan Ruang |
|----|-----------------|--|
| 1. | Ruang Umum | Area Parkir Lobby Ruang Informasi Lavatori |
| 2. | Ruang Pentas | Ruang Pementasan Ruang Ganti Ruang Istirahat Lavatori |
| 3. | Ruang Pamer | Ruang Pameran Ruang Penyimpanan |
| 4. | Ruang Pengelola | Ruang Pimpinan Ruang Sekretaris Ruang Arsip Ruang Tata Usaha Ruang Rapat |

| No | Kelompok | Kebutuhan Ruang |
|----|------------------|--|
| 5. | Ruang Pengunjung | Lavatori Taman Kafetaria Lavatori |

